

PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA BENTARSARI KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES TAHUN 2022

Sofyan Fikri Maulana¹, Asep Nurwanda², Regi Refian Garis³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: sofyanfikri774@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Desa di Bentarsari, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Meskipun pemilih pemula memiliki potensi untuk memberikan dampak signifikan dalam proses demokrasi lokal, kenyataannya mereka sering kali tidak terlibat secara aktif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang proses pemilihan, ketidakpuasan terhadap calon, serta minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai partisipasi pemilih pemula. Melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus, penelitian ini berusaha untuk memahami perspektif dan pengalaman pemilih pemula dalam konteks pemilihan kepala desa. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka, serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pemilihan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi pemilih pemula dan solusi yang mungkin diterapkan. Dengan memahami alasan di balik rendahnya partisipasi, stakeholder, termasuk pemerintah desa dan organisasi masyarakat, dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemilih pemula. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur tentang partisipasi politik, khususnya di kalangan pemilih pemula, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilihan kepala desa di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi yang terlibat dalam proses pemilihan dan pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: *Partisipasi, Pemilih Pemula, Pemilihan Kepala Desa*

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of low participation of new voters in the Village Head Election in Bentarsari, Salem District, Brebes Regency. Although new voters have the potential to have a significant impact on the local democratic process, in reality they are often not actively involved. This can be caused by various factors, including a lack of understanding of the election process, dissatisfaction with candidates, and minimal socialization carried out by related

parties. The method used in this study is a qualitative method, which aims to dig up in-depth information about the participation of new voters. Through interviews and focus group discussions, this study seeks to understand the perspectives and experiences of new voters in the context of the village head election. The main focus of the study is to identify the factors that influence their participation, as well as how efforts can be made to increase their involvement in the election process. The results of this study are expected to provide a clearer picture of the challenges faced by new voters and possible solutions. By understanding the reasons behind the low participation, stakeholders, including village governments and community organizations, can design more effective strategies to increase awareness and involvement of new voters. Overall, this study is expected to contribute to the literature on political participation, especially among first-time voters, as well as provide practical recommendations to increase participation in future village head elections. Thus, this study is not only relevant for academics, but also for practitioners involved in the election process and community development.

Keywords: *Participation, First-time Voters, Village Head Election*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa merupakan perwujudan demokrasi desa dalam rangka menentukan kepemimpinan desa yang berkualitas. Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disebut Pilkades, adalah suatu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga desa setempat, berbeda dengan lurah yang merupakan pegawai negeri sipil, kepala desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa. Setelah keluarnya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menggantikan undang-undang nomor 32 tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pemilihan Kepala Desa merupakan kesempatan bagi rakyat untuk menunjukkan kesetiaan dan preferensi lokal mereka. Sementara itu menurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014

pasal 1 (5), Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Sofyan, 2021).

Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat. Suatu kategori kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh adalah pemilih pemula.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa Bentarsari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes belum optimal. Hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Belum aktifnya masyarakat dalam pendaftaran pilkades.
2. Ketika diselenggarakan kampanye calon kepala desa masyarakat masih ada yang tidak hadir.
3. Masih adanya masyarakat yang tidak ikut serta memilih dalam pemilihan kepala desa.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan elemen penting dalam kehidupan demokrasi, dimana individu, kelompok, atau organisasi terlibat aktif dalam kegiatan politik. Menurut Kaelola (2009: 222), partisipasi politik mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti mengikuti pemilu, memengaruhi pengambilan keputusan, dan berpartisipasi dalam partai politik. Hal ini sejalan dengan pandangan Davis yang diungkapkan dalam Sastroadmojo (1995: 85), yang menekankan bahwa partisipasi politik berasal dari motivasi mental dan emosional individu untuk berkontribusi pada tujuan kelompok.

Sugiyah (2001) menambahkan bahwa partisipasi politik dapat berupa interaksi langsung antar individu, di mana mereka dapat mengutarakan pendapat dan mendiskusikan permasalahan tanpa perantara. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan dialog dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses politik.

Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan mekanisme demokratis yang memungkinkan warga desa untuk memilih pemimpin mereka secara langsung. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, Pilkades diatur

lebih jelas, termasuk pelaksanaannya yang serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Hal ini menciptakan kesempatan bagi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam proses politik yang lebih luas.

Teori Partisipasi Pemilih

Dalam konteks penelitian ini, teori yang digunakan adalah kategori partisipasi pemilih yang dikemukakan oleh Naiswan (2012: 151). Teori ini membagi partisipasi pemilih menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Kegiatan Pemilihan
2. Lobbying
3. Kegiatan Organisasi
4. Mencari Koneksi (contacting)
5. Tindakan Kekerasan (violence)

Pemilihan teori ini didasarkan pada relevansinya untuk menganalisis partisipasi pemilih pemula dalam Pilkades. Dengan memahami berbagai bentuk partisipasi yang mungkin dilakukan oleh pemilih pemula, peneliti dapat mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Teori ini juga membantu dalam memahami dinamika sosial yang mempengaruhi partisipasi politik, terutama dalam konteks lokal seperti di Desa Bentarsari.

Korelasi antara teori partisipasi pemilih dan penelitian ini sangat kuat, karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Desa. Dengan menggunakan kategori yang diusulkan oleh Naiswan, peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh dari responden dan mengidentifikasi pola serta faktor pendorong atau penghambat partisipasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan

keterlibatan pemilih pemula, sehingga dapat memperkuat demokrasi di tingkat desa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman dan perspektif partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Desa di Bentarsari, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari enam informan kunci yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Panitia Pemilihan, Tim Sukses, anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), serta masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan lingkungan seputar proses pemilihan. Wawancara mendalam dengan informan bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih detail mengenai pandangan mereka tentang partisipasi pemilih pemula. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti laporan dan arsip yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih

pemula serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pemilihan

- a. Adanya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan kampanye setiap calon

Sementara itu hasil observasi menunjukkan antusias masyarakat dalam melakukan kegiatan kampanye setiap calon sudah menjadi kebiasaan bahkan dijadikan kesenapan untuk mengumpulkan suaranya bagi setiap calon.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, disimpulkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa antusiame masyarakat dalam mengikuti kampanye mencerminkan minat dan dukungan terhadap calon. Tingkat kehadiran keterlibatan aktif, dan respon positif masyarakat menunjukkan efektivitas kampanye dalam menarik perhatian. Factor dalam relevansi program, citra calon, dan metode kampanye yang menarik berperan besar dalam meningkatkan antusiasme tersebut. Hal ini dapat brdampak pada peningkatan peluang elektabilitas calon.

- b. Adanya bantuan berupa materi ataupun non materi dari masyarakat terhadap calon kepala desa.

Sementara itu hasil observasi menunjukkan adanya bantuan berupa materi ataupun non materi dari masyarakat terhadap calon kepala desa sudah menjadi hal biasa namun

tergantung kepada pribadinya masing-masing untuk memilih calon siapa yang akan dipilihnya.

Dari hasil penelitian di lapangan, disimpulkan bantuan materi atau non materi dari masyarakat terhadap calon kepala desa mencerminkan tingkat dukungan dan kepercayaan. Bantuan materi berupa dana atau logistic mendukung kegiatan kampanye, sedangkan non materi berupa partisipasi aktif, dukungan moral, dan strategi kampanye. Motivasi bantuan biasanya didasari hubungan personal, kepercayaan terhadap calon, atau harapan akan manfaat dimasa depan. Bantuan ini berpengaruh pada peluang lemenangan calon, namun harus mematuhi aturan hukum agar tidak melanggar etika atau memicu konflik sosial.

2. *Lobbying*

a. Adanya kegiatan mencari dukungan terhadap tokoh-tokoh masyarakat

Sementara itu hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan mencari dukungan kepada tokoh-tokoh masyarakat sudah menjadi kebiasaan untuk calon bertujuan untuk mendukung mereka sehingga mereka memperoleh suara terbanyak.

Dari hasil penelitian di lapangan, disimpulkan hasil penelitian mengenai indikator kegiatan mencari dukungan terhadap tokoh-tokoh masyarakat menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun pengaruh dan legitimasi calon kepala desa. Kegiatan ini

mencakup pendekatan personal, silaturahmi, dan penyampaian visi-misi yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Dukungan dari tokoh masyarakat berpotensi meningkatkan peluang calon karena dapat memengaruhi keputusan banyak warga. Namun, proses ini harus dilakukan secara etis dan transparan untuk menjaga integritas demokrasi.

c. Adanya pendekatan terhadap tokoh masyarakat untuk berperan serta dalam mensukseskan pemilihan Kepala Desa

Sementara itu hasil observasi menunjukkan Adanya pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk berperan serta dalam mensukseskan pemilihan Kepala Desa sudah menjadi hal biasa namun tergantung kepada pribadinya masing-masing cara mensukseskan kepala desanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator adanya pendekatan terhadap tokoh masyarakat untuk berperan serta dalam melaksanakan pemilihan kepala desa (Pilkades) menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kelancaran proses Pilkades. Pendekatan kepada tokoh masyarakat dilakukan oleh calon kepala desa atau panitia Pilkades untuk mendapatkan dukungan moral, bantuan dalam sosialisasi, dan mengarahkan masyarakat agar berpartisipasi aktif. Tokoh masyarakat, dengan pengaruh sosial dan otoritasnya, dapat membantu meningkatkan partisipasi pemilih, menjaga keharmonisan, serta

memastikan bahwa Pilkades berjalan secara adil dan damai. Pendekatan ini penting agar Pilkades tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga diterima dengan baik oleh seluruh elemen masyarakat.

3. Kegiatan Organisasi

a. Adanya keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah perencanaan pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan Adanya keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah perencanaan pemilihan Kepala Desa sudah menjadi hal biasa namun tergantung kepada pribadinya masing-masing cara mensukseskan calon kepala desanya bagaimana.

Kesimpulan hasil penelitian dilapangan mengenai indikator adanya pendekatan terhadap tokoh masyarakat untuk berperan serta dalam melaksanakan pemilihan kepala desa (Pilkades) menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kelancaran proses Pilkades. Pendekatan kepada tokoh masyarakat dilakukan oleh calon kepala desa atau panitia Pilkades untuk mendapatkan dukungan moral, bantuan dalam sosialisasi, dan mengarahkan masyarakat agar berpartisipasi aktif. Tokoh masyarakat, dengan pengaruh sosial dan otoritasnya, dapat membantu meningkatkan partisipasi pemilih, menjaga keharmonisan, serta memastikan bahwa Pilkades berjalan secara adil dan damai. Pendekatan ini penting agar Pilkades tidak hanya

berjalan lancar, tetapi juga diterima dengan baik oleh seluruh elemen masyarakat.

b. Adanya peran serta dari tokoh masyarakat menjadi panitia pemilihan kepala desa

Sementara itu hasil observasi menunjukkan Adanya peran serta dari tokoh masyarakat menjadi panitia pemilihan kepala desa memang berasal dari tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat sangat penting untuk dilibatkan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai indikator adanya peran serta tokoh masyarakat sebagai panitia pemilihan kepala desa (Pilkades) menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dalam panitia sangat krusial untuk memastikan proses Pilkades berjalan dengan adil, transparan, dan lancar. Tokoh masyarakat yang menjadi panitia membantu menjaga integritas pemilihan, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil Pilkades. Selain itu, mereka berperan dalam sosialisasi, pengaturan jadwal, serta memastikan setiap tahapan pemilihan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Peran aktif tokoh masyarakat sebagai panitia juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan pemilihan yang lebih inklusif dan demokratis.

4. Mencari Koneksi (*contacting*)

a. Adanya komunikasi yang baik antara calon kepala desa dengan

panitia pemilihan dan Pemerintaham Desa

Sementara itu hasil observasi menunjukkan Adanya komunikasi yang baik antara calon Kepala Desa dan Pemerintahan Desa memang itu sangat penting membangun komunikasi yang baik, calon pemilihan pilkades melakukan pendelatan serta dengan cara meminta doa dan dukungan langsung untuk memperoleh suara yang banyak.

Kesimpulan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator adanya peran serta tokoh masyarakat sebagai panitia pemilihan kepala desa (Pilkades) menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dalam panitia sangat krusial untuk memastikan proses Pilkades berjalan dengan adil, transparan, dan lancar. Tokoh masyarakat yang menjadi panitia membantu menjaga integritas pemilihan, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil Pilkades. Selain itu, mereka berperan dalam sosialisasi, pengaturan jadwal, serta memastikan setiap tahapan pemilihan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Peran aktif tokoh masyarakat sebagai panitia juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan pemilihan yang lebih inklusif dan demokratis.

b. Adanya tim pemenang calon kepala desa melakukan interaksi dengan masyarakat luas untuk memenangkan calon yang didukungnya

Sementara itu hasil observasi menunjukkan Adanya tim pemenang calon kepala desa melakukan interaksi dengan masyarakat luas untuk memenangkan calon yang diusungnya, memang itu kesempatan mereka untuk membangun pendekatan yang baik kepada masyarakat dengan cara mengambil hatinya bersikap ramah tamah, sopan, dan penuh dengan kedamaian.

Berdasarkan dari Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara tim pemenang calon kepala desa dengan masyarakat luas merupakan faktor kunci dalam memenangkan calon yang diusung. Indikator utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi komunikasi intensif antara tim pemenang dan masyarakat, sosialisasi yang efektif mengenai visi-misi calon, serta penggunaan berbagai saluran komunikasi, baik langsung maupun melalui media sosial, untuk memperluas jangkauan informasi kepada pemilih. Tim pemenang yang mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, memahami kebutuhan dan aspirasi mereka, serta memberikan informasi yang jelas dan transparan terkait program calon, dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Selain itu, kegiatan kampanye yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti pertemuan, diskusi, dan aktivitas sosial, terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan tingkat elektabilitas calon. Oleh karena itu,

interaksi yang terstruktur dan responsif antara tim pemenangan dan masyarakat sangat berpengaruh dalam kesuksesan pemilihan kepala desa.

5. Tindakan Kekerasan (*vionince*)

- a. Adanya tindakan dari tim dari pemenang untuk mempengaruhi hasil suara dengan praktek pemberian materi

Sementara itu hasil observasi menunjukkan Adanya Tindakan dari tim pemenang untuk mempengaruhi hasil suara dengan praktek pemberian materi memang tidak bisa dipungkiri praktek berupa materi untuk mempengaruhi hasil suara itu selalu ada karena cara tersebut merupakan cara mereka untuk melakukan pendekatan dan memperoleh suara.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai indikator adanya tindakan dari tim pemenang untuk mempengaruhi hasil suara dengan praktik pemberian materi, disimpulkan bahwa praktik politik uang atau pemberian materi sebagai upaya mempengaruhi pilihan pemilih dapat merusak prinsip keadilan dalam pemilihan kepala desa. Tindakan ini menciptakan ketidaksetaraan di antara calon, karena calon yang memiliki sumber daya lebih dapat memperoleh suara melalui pemberian materi, yang bukan berdasarkan pilihan rasional pemilih. Praktik tersebut mengancam integritas demokrasi, merusak transparansi, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilihan. Oleh karena itu, penting

untuk adanya pengawasan yang lebih ketat dan penegakan hukum untuk mencegah terjadinya politik uang dalam pemilihan kepala desa, guna memastikan proses pemilihan yang adil dan bebas dari manipulasi.

- b. Adanya Tindakan dari tim pemenang untuk menjelekan salah satu calon kepala desa

Sementara itu hasil observasi menunjukkan Adanya Tindakan dari tim pemenang untuk menjelekan salah satu calon kepala desa mengenai indikator tersebut untuk saat ini informan tidak ada yang memberikan ada karena masyarakat juga bisa memilih mana yang patut untuk dijadikan pemimpin dan mana yang tidak.

Berdasarkan hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh tim pemenangan untuk menjatuhkan calon kepala desa lainnya menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi dinamika dalam proses pemilihan. Tindakan kekerasan tersebut mencakup baik kekerasan fisik maupun verbal yang ditujukan untuk merusak citra atau integritas calon pesaing. Indikator kekerasan ini terwujud dalam bentuk intimidasi, penyebaran fitnah, ancaman terhadap calon atau pendukungnya, serta penggunaan media untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa kekerasan ini biasanya dilakukan dalam upaya untuk mempengaruhi pemilih dan menciptakan persepsi negatif terhadap

calon yang dijatuhkan. Adanya kekerasan ini mencerminkan adanya ketegangan dan persaingan yang sangat tinggi dalam pemilihan kepala desa, yang berpotensi merusak proses demokrasi serta menciptakan polarisasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menanggulangi perilaku kekerasan ini melalui pengawasan yang ketat, peningkatan kesadaran masyarakat tentang etika dalam berdemokrasi, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kekerasan dalam pemilihan kepala desa.

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah pelajaran penting mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Pertama, antusiasme masyarakat dalam mengikuti kampanye menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dapat meningkatkan dukungan terhadap calon. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang relevan dan menarik dalam kampanye untuk memicu partisipasi pemilih.

Kedua, dukungan materi dan non-materi dari masyarakat mencerminkan kepercayaan dan hubungan personal dengan calon. Ini menunjukkan bahwa calon yang mampu membangun hubungan baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat berpeluang lebih besar untuk menang. Namun, perhatian juga harus diberikan pada praktik politik uang, yang dapat merusak integritas pemilihan dan menciptakan ketidaksetaraan.

Ketiga, peran tokoh masyarakat sangat krusial dalam meningkatkan legitimasi calon dan kelancaran proses pemilihan.

Pendekatan yang etis dan transparan kepada tokoh masyarakat dapat membantu menciptakan suasana yang harmonis dan mendorong partisipasi aktif.

Selanjutnya, komunikasi yang baik antara calon, panitia pemilihan, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan dukungan yang diperlukan. Interaksi yang positif dan responsif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan.

Terakhir, tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, menunjukkan tantangan dalam menjaga integritas demokrasi. Penegakan hukum dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk mencegah praktik-praktik tersebut, guna memastikan Pilkades berlangsung secara adil dan demokratis. Pelajaran-pelajaran ini dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan partisipasi dan kualitas pemilihan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Pemilihan Kepala Desa di Bentarsari, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula sangat tinggi, mencerminkan antusiasme masyarakat dalam menentukan pemimpin desa. Tingginya partisipasi ini sebagian besar dipicu oleh adanya tiga calon yang berkompetisi, yang menciptakan persaingan ketat di antara para pendukung. Meskipun membawa dampak positif dalam hal keterlibatan, situasi ini juga dapat memperuncing

ketegangan antar kelompok, yang menjadikan pemilihan bukan hanya sekadar pertarungan politik, tetapi juga pertarungan harga diri keluarga dan identitas kelompok. Partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan sangat penting, karena mencerminkan keterlibatan langsung mereka dalam kontestasi demokratis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan beberapa calon dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih, dan penting bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif agar pemilihan kepala desa dapat berjalan dengan baik dan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kaelola, Akbar. 2009. *Kamus Istilah Politik Politik Kontemporer*. Yogyakarta : Cakrawala.

Naiswan 2012. *Partisipasi Pemilihan*. Bandung; Pustaka Setia.

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. IKIP Semarang: Semarang Press.

Sugiyah. 2001. *Klasifikasikan Partisipasi*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal :

Sofyan, 2021. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019*”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol.8 No.1.

Undang-Undang :

Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa

Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menggantikan undang- undang nomor 32 tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak